

PENGARUH DER, ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Ariskha Nordiana
Ariskha_9494@gmail.com
Budiyanto
Ybudi1957@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial which consist of debt to equity ratio, return on asset and return on equity to the stock price of Food and Beverages Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples are 5 Food and Beverages companies during the obseroation period in 2013-2015. The secondary data source of this research has been obtained from STIESIA Surabaya Investment gallery IDX. The data analysis technique has been carried out by using multiple regressions analysis. The result of model feasibility which has been carried out by using F test shows that simultaneously debt to equity ratio, return on asset and return on equity has significant influence to the stock price, so that it can be concluded that the model is feasible to be applied. Meanwhile, the determination coefficient (R2) shows that debt to equity ratio, return on assets and return on equity has given large contribution to stock price, so that it can be concluded that the model is feasible to be applied. The result of the hypothesis test has been carried out by using partial test (t test) shows that debt to equity ratio, return on asset and return on equity has significant influence to the stock price.

Keywords: Debt to equity, return on asset, return on equity and stock price.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari debt to equity ratio, return on asset dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan food and beverage dengan periode pengamatan selama tahun 2013-2015. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Investasi BEI STIESIA Surabaya. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa debt to equity ratio, return on asset dan return on equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Sedangkan koefisien determinasi (R2) menunjukkan bahwa debt to equity ratio, return on asset dan return on equity memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa debt to equity ratio, return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : debt to equity ratio, return on asset, return on equity dan harga saham.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelolah usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka *investor* akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelolah perusahaannya. Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun. Salah satu perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yaitu perusahaan *food and beverage*.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *food and beverage* adalah karena pada umumnya sektor *food and beverage* adalah perusahaan yang saham-sahamnya paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain. Dan dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Namun ditemukan adanya kecenderungan penurunan harga saham di beberapa perusahaan pada sektor industri ini. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai keuntungan yang akan di dapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

faktor - faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham antara lain : Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor - faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursaseperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor - faktor 2 non - ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya. (Martalena dan Malinda, 2011:2).

Selain itu ada pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan laba yaitu rasio keuangan. *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham (Amalia, 2010), sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham menurut Safitri (2013), Dewi dan Suaryana (2013), Khoir *et al* (2012), Ghozali (2011) dan Assegaf (2013). Berdasarkan hasil penelitian adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitian Safitri (2013), Dewi dan Suaryana (2013), Khoir *et al* (2012), Ghozali (2011) dan Assegaf (2013) maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *debt to equity ratio* terhadap harga saham. *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham menurut Ghozali (2011) dan Husaini (2012), sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham menurut Safitri (2013) dan Khoir *et al* (2012). Adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitian Ghozali (2011), Husaini (2012) , Safitri (2013) dan Khoir *et al* (2012), maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai return on asset terhadap harga saham.

Return on equity berpengaruh terhadap harga saham menurut Assegaf (2013), sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham menurut Safitri Husaini (2012). Berdasarkan hasil penelitian Assegaf (2013) dan Husaini (2012) adanya ketidak konsistennya

dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *return on equity* terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI ?, (2) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI ?, (3) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI ?. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap Harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya (Martalena dan Malinda,2011:2). Menurut Sunariyah (2011:4) Jenis-jenis pasar modal ada 4, yaitu: (1) Pasar perdana (*primary market*) (2) Pasar sekunder (*secondary market*) (3) Pasar ketiga (*third market*) (4) Pasar keempat (*fourth market*).

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Jogiyanto (2000: 67) saham dapat dibagi menjadi 3, yaitu: 1. Saham preferen, 2. Saham biasa, 3. Saham *treasurry*

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (1) Faktor internal (pengumuman tentang pemasaran, pendanaan, badan direksi manajemen, pengambilalihan diversifikasi, investasi, ketenagakerjaan. (2) Faktor eksternal (pengumuman dari pemerintah, hukum, industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar).

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan akan membuat laporan keuangan. laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2013:07). Laporan keuangan juga dikatakan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007:30)

Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah akan dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Pentingnya rasio keuangan dalam penilaian prestasi perusahaan bagi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena, rasio merupakan salah satu cara dimana seorang calon investor akan menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan sebelum melakukan investasi atau melakukan aktivitas pendanaan terhadap suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

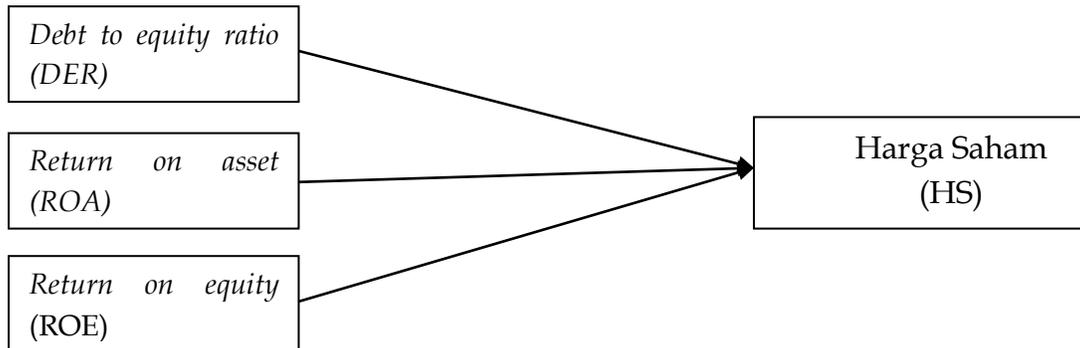
Amalia (2010) pada penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh *earning per share*, *return on investment*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham. *Return on investment* dan *debt to equity ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Safitri (2013) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *market value added* terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic index, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham. *Return on asset*, *debt to equity ratio* dan *market value added* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dewi dan Suaryana (2013) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *earning per share* dan *price to book value* terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Khoir *et al* (2012) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *earning per share*, *return on assets*, *net profit margin*, *debt to asset ratio* dan *long term debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsector perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *earning per share* dan *long term debt to equity ratio* terhadap harga saham. *Return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ghazali (2011) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property yang listing yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Husaini (2012) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *food and beverage*, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham. *Return on equity* dan *net profit margin* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Assegaf (2013) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Perumusan Hipotesis Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Diduga *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Diduga *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Diduga *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah kausal atau korelasional. Penelitian kausal atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat (*causal effect*). Terdapat 1 (satu) atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat (Supranto, 2002:315).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Populasi perusahaan *food and beverage* sebanyak 14 perusahaan.

Teknik pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang menampilkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2013-2015. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mengalami penurunan harga saham pada setiap tahun periode 2013-2015.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* selama tahun 2013-2015.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk menyusun penelitian, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada empat macam variabel yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan harga saham. Dari macam-macam variabel tersebut, maka dapat digolongkan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (independen) yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sesuatu yang akan dilakukan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, maka variabel yang digunakan adalah:

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

3. Return On Asset

Return on asset yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung *Return on asset* adalah :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan asset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung *return on equity* adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih (net profit)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan, dengan rumus:

$$HS = a + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ ROE}$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Intercept (konstan)

b₁ = Koefisien persamaan regresi prediktor DER

b₂ = Koefisien persamaan regresi prediktor ROA

b₃ = Koefisien persamaan regresi prediktor ROE

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model , karena kalau asumsi-asumsi tersebut tidak dipenuhi, maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi, dan adanya kecurigaan bahwa analisis yang diperoleh kurang akurat, error yang besar, koefisien yang tidak minim, variabel bebas yang tidak terdeteksi sehingga bisa menyebabkan kesalahan interpretasi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan pendekatan grafis. Metode yang digunakan adalah melihat normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat

dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas mempunyai kriteria yaitu: a) jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson* (uji DW) dengan nilai D-W diantara -2 sampai $+2$, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2009:218).

Uji heteroskedastisitas

bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis terjadi heteroskedastisitas adalah : a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan melakukan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* yang mampu untuk menjelaskan variasi harga saham. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: a) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai nol, maka model tidak layak, yang artinya *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan laba. b) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai satu, maka model layak, yang artinya *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk harga saham.
2. Uji *goodsnes of fit* (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian, sehingga untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut: a) Jika nilai prob. F hitung (ρ) > 0,05 maka model tidak layak yang artinya model tidak layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. b) Jika nilai prob. F hitung (ρ) < 0,05 maka model layak yang artinya model layak digunakan untuk menjelaskan *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Untuk menguji adanya pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham, maka dilakukan uji parsial (uji t). Adapun kriteria penilaian pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha=5\%$ sebagai berikut : (1) Jika *p-value* (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,050) maka variabel bebas seperti *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on*

equity tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan *food and beverage* di BEI. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,050) maka variabel bebas seperti *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan *food and beverage* di BEI.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu software computer program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
1.	Konstan	2212.977	2709.114
2.	DER	-5.824	23.188
3.	ROA	28.102	147.490
4.	ROE	76.210	70.390

Dependent Variabel : HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 2.212,977 - 5,824 DER + 28,102 ROA + 76,210 ROE$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai Konstan (α)

Besar nilai konstanta (α) adalah 2.217,977 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* diasumsikan konstan maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.212,977.

b. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar (-5,824)

Besar nilai *debt to equity ratio* adalah -5,824 yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp 5,824.

c. Koefisien regresi *Return On Asset (ROA)* sebesar (28,102)

Besar nilai *return on asset* adalah 28,102 yang artinya menunjukkan arah hubungan antara *return on asset* terhadap harga saham. Setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 28,102.

d. Koefisien regresi *Return On Equity (ROE)* sebesar (76,210)

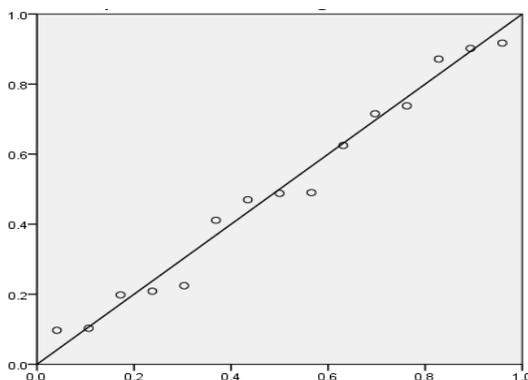
Besar nilai *return on equity* adalah 76,210 yang artinya menunjukkan arah hubungan antara *return on asset* terhadap harga saham. Setiap kenaikan *return on equity* sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 76,210.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang diperoleh melalui bantuan program komputer dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer program spss 23 diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan grafik di atas penyebaran data atau titik berada sekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*). Demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *software computer* program spss 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.225	4.448
<i>Return On Asset</i>	.354	1.501
<i>Return On Equity</i>	.539	2.892

Dependent Variabel : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 , bahwa nilai *Tolerance* untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.225, *Return On Asset* sebesar 0.354, *Return On Equity* sebesar 0.539, yang mana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0.1 dan lebih kecil dari 1 ($0.1 < TOL < 1$), sedangkan untuk nilai VIF untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 4.448, *Return On Asset* sebesar 1.501, *Return On Equity* sebesar 2.892 yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer program spss 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
	.540

a. Predictors : (Constant), *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*.

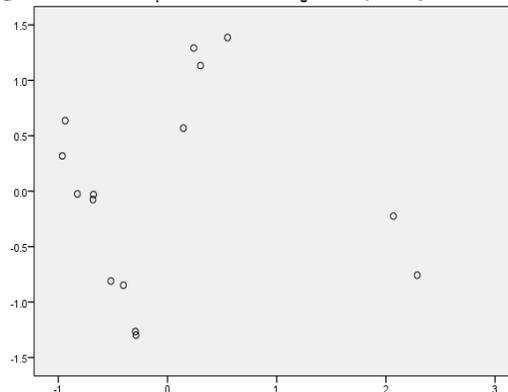
b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data sekunder di olah, 2015

Berdasarkan hasil Tabel 3, diketahui nilai D-W sebesar 0,540. Karena nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan autokorelasi.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer program spss 23 diperoleh hasil sebagai berikut di halaman selanjutnya:



Sumber : Regression standardized predicted value

Gambar 3
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah garis 0 (nol) atau telah terjadi penyebaran yang tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer program spss 23 diperoleh hasil sebagai berikut pada halaman berikutnya :

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.766	.702	2419.581	.540

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data sekunder di olah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *adjusted R square* sebesar 0,702, yang artinya variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* sebesar 70,2% dan sisanya 29,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai R square cukup besar maka model layak untuk digunakan.

2. Hasil Uji F

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer program spss 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210547285.334	3	70182428.445	11.988	.001 ^b
	Residual	64398110.399	11	5854373.673		
	Total	274945395.733	14			

a. Predictors : (Constant), DER,ROA,ROE

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data sekunder di olah, 2015

Dari Tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi Uji F = 0,001 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil ini mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian layak dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer program spss 23 diperoleh hasil sebagai berikut dihalaman selanjutnya :

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
DER	-5.824	.031	Signifikan
ROA	28.102	.024	Signifikan
ROE	76.210	.021	Signifikan

Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data sekunder di olah, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham
Hipotesis 1 : *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 14 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai signifikansi dari *debt to equity ratio* sebesar 0,031 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,031 < 0,05$). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya. Hal ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham
Hipotesis 2 : *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 14 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai signifikansi dari *return on asset* sebesar 0,024 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,024 < 0,05$). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya. Hal ini berarti bahwa variabel *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham
Hipotesis 3 : *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 14 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai signifikansi dari *return on asset* sebesar 0,021 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,021 < 0,05$). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya. Hal ini berarti bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Intepretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika *debt to equity ratio* (*DER*) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend, hal tersebut membuat minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan menjadi rendah, hal ini akan membuat harga saham juga akan turun.
2. Dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *return on asset* (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika *return on assets* (*ROA*) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan (Harahap, 2010:305). Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran.
3. Dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *return on equity* (*ROE*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *return on equity* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin efektif dalam mengelola

ekuitas pemegang saham. Tentunya investor akan tertarik dengan ROE yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, nilai yang tinggi pada *return on equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor tinggi pula. Hal ini tentunya akan menarik minat investor membeli saham, dan karena tingkat permintaan yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabilitas variabel *harga* saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Independen yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE). Dan dari perhitungan diperoleh nilai Uji F menunjukkan secara bersama – sama, dari *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) dan Uji F dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan.
2. Hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa pada uji normalitas model regresi linier berganda variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal, pada uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel tetap (dependen). Pada uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Dan pada Uji heterokedastisitas tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model.
3. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *harga* saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel *harga* saham. Atau dengan kata lain *debt to equity ratio* (DER) dapat mempengaruhi *harga* saham.
4. *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *harga* saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *return on asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel *harga* saham. Atau dengan kata lain *return on asset* (ROA) mempengaruhi *harga* saham.
5. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *harga* saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel *harga* saham. Atau dengan kata lain *return on equity* (ROE) mempengaruhi *harga* saham.

Saran

Dari hasil analisis tersebut diatas dan dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor atau calon investor hendaknya memperhatikan bahwa dalam menanamkan modal ke sebuah perusahaan perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang

mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan, selain itu investor juga harus memperhatikan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, seperti tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi social dan politik (*social and political situations*) dan lain sebagainya.

2. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Alwi, Z. I. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Amalia, H.S. 2010. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 11(2): 98-106.
- Assegaf, A. 2013. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 1(1): 1-16.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, P.D.A dan I.G.N.A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1): 215-229.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Lampulo.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jilid Satu. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, F. 2011. Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 2(1):1-11.
- Hanafi, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jilid Satu. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit* 6(1): 45-49.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UAMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Khoir,V.B, S.R,Z.Handayani dan Z.A.Zahroh. 2012. Pengaruh Earning Per Share,Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*1(1): 1-12.
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Pelayanan Publik*. BPTE.Yogyakarta.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi pertama.Yogyakarta : Andi.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prawironegoro, D. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Mira Wacana Media. Jakarta.
- Safitri,A.L. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal* 2(2): 1-8.
- Sawidji, W. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.